JURNAL

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI ALJABAR KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH KEDIRI TAHUN 2016/2017

LEARNING MODEL APPLICATION PROBING-PROMPTING OUTCOMES IN TERM OF ACTIVENESS OF STUDENTS IN ALGEBRA CLASS MATERIAL VII JUNIOR HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH KEDIRI 2016/2017

Oleh:

SARRAH ESTI RACHNARANI

NPM: 12.1.01.05.0188

Dibimbing oleh :

1. **Aan Nurfahrudianto, S.Pd.M.Pd**
2. **Ika Santia, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Sarrah Esti Rachnarani
NPM	: 12.1.01.05.0188
Telepon/HP	: 085645814076
Alamat Surel (Email)	: raniesti22@yahoo.com
Judul Artikel	: Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII Smp Muhammadiyah Kediri Tahun 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 16 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Aan Nurfahrudianto, S.Pd.M.Pd NIDN. 0724077901	Ika Santia, M.Pd NIDN. 0702018801	Sarrah Esti Rachnarani NPM. 12.1.01.05.0188

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI ALJABAR KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH KEDIRI TAHUN 2016/2017

Sarrah Esti Rachnarani
12.1.01.05.0188
FKIP – Matematika
Raniesti22@yahoo.com

Dosen Pembimbing 1 — Aan Nurfahrudianto, S.Pd.M.Pd

Dosen Pembimbing 2 — Ika Santia, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Sarrah Esti Rachnarani : Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII Smp Muhammadiyah Kediri Tahun 2016/2017

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang didapat peneliti bahwa hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah kota Kediri masih cenderung rendah, hal ini terbukti dari hasil ulangan harian bab bilangan dari 31 siswa nilai rata-ratanya mencapai 63,7 dan yang mencapai KKM 75 hanya 12 orang anak saja(38,70%). Rendahnya hasil belajar matematika tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh keaktifan belajar siswa yang rendah dan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Tujuan penelitian ini mengetahui (1) perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat keaktifan belajar tinggi, sedang, dan rendah dengan penerapan model pembelajaran *probing-prompting*.(2) perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi dan siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang dengan penerapan model pembelajaran *probing-prompting*.(3) perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi dan siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah dengan penerapan model pembelajaran *probing-prompting*.(4) perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang dan siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah dengan penerapan model pembelajaran *probing-prompting*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian kelas VII-C SMP Muhammadiyah kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes dan lembar observasi. Dan hasil penelitian ini adalah (1) Diperoleh F_{obs}=21,36 dan F_{tabel}=3,34 maka disimpulkan ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa dengan keaktifan belajar tinggi, sedang,dan rendah dengan penerapan model pembelajaran probing-*prompting*.(2) DiperolehF_{obs}=14,31 danF_{tabel}=6,68 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi,hasil belajar matematikanya lebih baik dibandikan siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang dengan penerapan model pembelajaran *probing-prompting*.(3) Diperoleh F_{obs}=42,89 dan F_{tabel}=6,68 maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi, hasil belajar matematikanya lebih baik dibandikan siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah dengan penerapan model pembelajaran *probing-prompting* .(4) Diperoleh F_{obs}=11,06 dan F_{tabel}=6,68 maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang, hasil belajar matematikanya lebih baik dibandikan siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah dengan penerapan model pembelajaran *probing-prompting.*

Dari kesimpulan, terbukti ada perbedaan hasil belajar pada tingkatan keaktifan. ,hendanya guru sebagai fasilitator diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci : pembelajaran matematika, *probing-prompting*, keaktifan belajar**.**

1. LATAR BELAKANG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi. Kedua subjek itu adalah pendidik dan subjek didik. Subjek-subjek itu tidak harus selalu manusia, tetapi dapat berupa media atau alat-alat pendidikan. Sehingga pada pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dengan subjek didik guna mencapai tujuan pendidikan.

Menilik pada realita sampai saat ini bangsa Indonesia masih mengalami permasalahan dalam mutu pendidikan. Mutu pendidikan Indonesia masih rendah dibandingan dengan mutu pendidikan di Negara-negara lainnya. Rendahnya mutu pendidikan dibuktikan oleh penelitian dari UNDP (*United Nation Development Program)* bahwa mutu Indonesia dalam indeks pembangunan sumber daya manusia (*Human Development Indeks=HDI)* pada tahun 2011 di bidang pendidikan berada pada peringkat 119 dari 187 Negara di dunia (Prameswari, 2012). Berdasarkan hal tersebut , maka lebih lanjut prameswari (2012) menyatakan bahwa Indonesia masih tergolong dalam Negara dengan pembangunan SDM menengah (*Medium Human Development).*

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di

Indonesia rendah. Nurcahyanti (2011) mengungkapkan faktor-faktor tersebut diantaranya: efektifitas pendidikan rendah, yaitu pendidikan tidak dikemas secara efektif, sehingga menyebabkan peserta didik dan pendidik tidak mempunyai gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan, efisiensi pengajaran kurang yaitu pelaksanaan pembelajaran lebih mengutamakan hasil dan kurang mempertimbangkan prosesnya, standarisasi pendidikan tidak ajeg, artinya kualitas pendidikan diukur oleh standard dan kopetensi di dalam berbagai versi.

Berpijak dari pendapat Nurcahyanti, rendahnya mutu pendidikan bermuara pada pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan menitik beratkan pada proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan menerapkan model-model pembelajaran. Sanjaya (2006:190 mengatakan bahwa "model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru". Hal yang senada juga disampaikan oleh Dick dan Carey (dalam Rasana,2009:2) yang mengatakan bahwa "model pembelajaran adalah suatu sistem yang bersifat prosedural atau berupa seperangkat langkah dalam kegiatan pembelajaran". Dengan demikian, apabila terjadi kesalahan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, maka hasil pembelajaran tidak akan maksimal.

Hasil pengamatan dan informasi yang didapat peneliti bahwa hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah kota Kediri masih cenderung rendah, hal ini terbukti dari hasil ulangan harian bab bilangan dari 31 siswa nilai rata-ratanya mencapai 63,7 dan yang mencapai KKM 75

hanya 12 oranga anak saja (38,70%). Rendahnya hasil belajar matematika tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh keaktifan belajar siswa yang rendah dan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran inovatif yang bersifat konstruktivis. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menantang , sehingga kebanyakkan siswa bosan dan termotivasi serta tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran. Temuan lainnya yaitu sebagian besar pembelajaran yang dilakukan terlalu bergantung pada materi yang ada di buku. Pelaksanaan pembelajaran belum mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, bekerja, dan kebiasaan berani mengkomunikasikan pendapat yang merupakan aspek penting kecakapan hidup pembelajaran yang diukur melalui hasil belajar yang dicapai siswa. Dimateri selanjutnya setelah bilangan adalah materi aljabar bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ini.

Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi aljabar yang berorientasi pada permasalahan di lapangan, maka dicoba menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif , yaitu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran *probing-prompting* . *Probing-prompting* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered)* . Model pembelajaran ini sesuai dengan paham konstruktivis yang memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam setiap pembelajaran. *Probing-prompting* dikemas menjadi sebuah

praktik pembelajaran untuk memperbolehkan penggunaan berbagai variasi metode, strategi, atau taktik mengajar dan penggunaanya pendukung lainnya.

Praktik pembelajaran menggunakan *probing-prompting* disajikan melalui serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa serta membimbing ke arah perkembangan yang diharapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada siswa mendorong siswa untuk selalu aktif mengembangkan kemampuan berfikirnya. Model pembelajaran ini menuntut dan mengarahkan kemampuan berfikir siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Semua siswa dilibatkan dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru secara acak, sehingga seluruh siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini mengikuti perkembangan kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berfikir kurang akan dibimbing dengan pertanyaan yang lebih mudah. Begitu juga siswa yang lebih mampu, maka akan diarahkan dan ditingkatkan pemahamannya dengan pertanyaan lebih sulit.

Penerapan model *probing-prompting* menggunakan tahapan-tahapan yang memacu siswa lebih mantap dalam mencerna dan memahami materi matematika pada bab garis dan sudut secara totalitas, serta dapat menganalisis langsung konsep-konsep yang dipelajari. Tahapan tersebut antara lain : menghadapkan siswa pada situasi baru, memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, mengajukan persoalan kepada seluruh siswa, memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, menunjuk salah satu siswa atau kelompok untuk menjawab pertanyaan, menguji pemahaman

siswa lebih lanjut,dan mengajukan pertanyaan akhir pada siswa. Pada akhirnya, melalui model ini siswa dibimbing untuk selalu aktif dan mengembangkan kemampuan berfikir secara komperehensif. Hal ini akan tampak melalui pengamatan, merasakan, berfikir, berkomunikasi,menkonstruksi, diskusi, dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Denan demikian, secara teoritis penerapan model pembelajaran *probing-prompting* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, keaktifan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan tertentu semuanya itu untuk mencapai kemampuan yang optimal.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan tujuan belajar yang berhasil dicapai oleh siswa. Sudjana (2004:22) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.". hasil belajar berguna untuk mengetahui sejauh mana materi yang dipelajari. Hasil belajar dapat berupa angka, huruf maupun tindakan yang menghasilkan pola, pengertian, nilai,sikap, dan ketrampilan. Benyamin S Bloom mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Di antara ketiga ranah tersebut kognitif yang sering dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pembelajaran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan hasil belajar

matematika siswa adalah hasil dari proses pembelajaran matematika siswa. Hasil belajar matematika tersebut tercermin dari aspek kognitif, afektif, psikomotor. Menurut kurikulum KTSP, salah satu hasil belajar yang dituntut adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif erat kaitannya dengan proses berfikir, khususnya berfikir tingkat tinggi. Hasil belajar pada ranah penelitian ini mencangkup ranah kognitif yang terdiri dari tiga tipe, yaitu tipe pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Hasil belajar matematika siswa pada ranah kognitif berdasarkan pada pemerolehan aspek afektif dan psikomotor siswa.

Dari uraian permasalahan diatas tentang masalah pembelajaran maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang:

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI ALJABAR KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI TAHUN 2016/2017".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian eksperimen dengan variabel bebas model pembelajaran *probem probing*. Variabel terikat yaitu hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest*. Dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kediri dengan rentang waktu bulan September 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Muhammadiyah Kediri terdiri dari 5 kelas. Dari hasil pemilihan kelas, diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas VII C berjumlah 31 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada lembar observasi siswa, dan soal tes. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa soal uraian yang berjumlah 6 soal.

Data hasil penelitian akan dianalisis sesuai dengan variabel masing-masing untuk menjawab rumusan masalah menggunakan *uji variansi anava satu jalan*. Analisis yang digunakan adalah uji-F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis uji-F, data harus dalam keadaan berdistribusii normal dan varians dalam kelompok homogen.

3. HASIL DAN KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* ditinjau dari keaktifan siswa pada materi aljabar ini dilakukan di SMP Muhammadiyah kota Kediri dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang keaktifan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Model pembelajaran *probing-prompting* menuntut guru untuk bersikap aktif ,kreatif, dan antusias dalam memberikan materi pembelajaran supaya siswa aktif, kreatif, dan antusias juga. Siswa dituntut konsentrasi menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui nilai pretest-postest dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Pretest diberikan pada awal pertemuan sebelum diberikan perlakuan, posttest diberikan di pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga, sedangkan lembar observasi keaktifan dinilai pada saat terjadi proses pembelajaran oleh observer.Tes akhir pembelajaran atau posttest dengan model pembelajaran *probing-prompting* kemudian dilakukan analisis statistik uji anava satu jalan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar ketiga

kelompok berdasarkan tingkat keaktifan belajar tinggi, sedang, dan rendah.

Statistik uji beda rerata dengan menggunakan Analisis Variansi (Anava) satu jalan ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam mengetahui perbedaan dari ketiga sampel. Apabila H_0 ditolak, maka untuk mengetahui manakah dari ketiga sampel tersebut secara signifikan berbeda dilakukan dengan uji komparasi ganda ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua, ketiga, dan keempat.

Sebelum melakukan teknik uji analisis varian (Anava) satu jalan, perlu diuji terlebih dahulu sebagai uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas.Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode Liliefors. Uji normalitas data hasil belajar dilakukan terhadap masing-masing kelompok keaktifan tinggi, sedang, dan rendah dimana ketiganya didapat $L_{obs} < L_{tabel}$. Sehingga ketiga kelompok sampel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan Bartlett dengan hasil $X^2{}_{obs} < X^2_{tabel}$. Sehingga ketiga kelompok tersebut memiliki variansi yang homogen.

Karena uji prasyarat normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pertama dengan Analisis Varian. Berdasarkan analisis varian satu jalan diperoleh F_{obs} = 21,36 selanjutnya dibandingan dengan harga F_{tabel} dengan harga $\propto = 0{,}05$derajat kebebasan $k-1=3-1=2$ dan derajat kebebasan $N-k=31-3=28$. Berdasarkan tabel F diperoleh $F_{tabel}=3{,}34$ sehingga $F_{obs} > F_{tabel}$. Karena hargaF_{obs} lebih besar dari pada harga F_{tabel} maka H_0 dan tolak.Ini berarti berarti terdapat perrbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari keaktifan belajar tinggi,

sedang, dan rendah dengan model pembelajaran *probing-prompting.*

Setelah uji hipotesis pertama H_0 ditolak maka, untuk menentukan hasil belajar yang baik antara keaktifan belajar tinggi, sedang dan rendah dilakukan uji komparasi ganda dengan metode Scheffe.Uji dilakukan terhadap kelompok keaktifan tinggi, rendah, dan sedang.

Berdasarkan hasil analisis uji komparasi rerata siswa yang keaktifannya tinggi dengan siswa yang keaktifannya sedang diperoleh $F_{obs} = 14{,}31$ dengan

$DK =$

$\{F | F > (k-1)F_{0,05;2;28} = F_{kritik} > (2)(3{,}34) = F_{kritik} > 6{,}68\}$

maka didapat $F_{kritik} = 6{,}68$ Sehingga $F_{obs} > F_{kritik}$. Karena harga F_{obs} lebih besar dari pada F_{kritik} maka H_0 ditolak.Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang keaktifannya tinggi dengan siswa yang keaktifannya sedang.Dengan melihat reratanya maka siswa yang memiliki keakifan belajar tinggi, hasil belajar matematikanya lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang dengan penerapan model pembelajaran *probing-prompting.*

Berdasarkan hasil analisis uji komparasi rerata siswa yang keaktifannya tinggi dengan siswa yang keaktifannya rendah diperoleh $F_{obs} = 42{,}89$ dengan DK =

$\left\{F \middle| \begin{matrix} F > (k-1)F_{0,05;2;28} = F_{kritik} > \\ (2)(3{,}34) = F_{kritik} > 6{,}68 \end{matrix} \right\}$

maka didapat $F_{kritik} = 6{,}68$ Sehingga $F_{obs} > F_{kritik}$. Karena harga F_{obs} lebih besar dari pada F_{kritik} maka H_0 ditolak.Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang keaktifannya tinggi dengan siswa yang keaktifannya rendah.Dengan melihat reratanya maka siswa yang memiliki keakifan belajar tinggi, hasil belajar matematikanya lebih baik

dibandingkan siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah dengan penerapan model pembelajaran probing-prompting.

Berdasarkan hasil analisis uji komparasi rerata siswa yang keaktifannya sedang dengan siswa yang keaktifannya rendah diperoleh $F_{obs} = 11{,}06$ dengan $DK = \{F \mid F > (k-1)F_{0{,}05;2;28} = F_{kritik} > (2)(3{,}34) = F_{kritik} > 6{,}68\}$ maka didapat $F_{kritik} = 6{,}68$ Sehingga $F_{obs} > F_{kritik}$. Karena harga F_{obs}lebih besar dari pada F_{kritik} maka H_0 ditolak.Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang keaktifannya sedang dengan siswa yang keaktifannya rendah.Dengan melihat reratanya maka siswa yang memiliki keakifan belajar sedang, hasil belajar matematikanya lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah dengan penerapan model pembelajaran *probing-prompting.*

Hal ini sesuai dengan kajian teori dan hipotesis pada bab II yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mega Oktaviana, Nurhanurawati, dan Arnelis Djalil. 2012, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Probing-Prompting* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh data pemahaman konsep matematis siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil *post-test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran baik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *probing-prompting* maupun pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil pengolahan data *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep matematis siswa pada kelas yang menggunakan model

kooperatif dengan teknik *probing-prompting* yaitu 62,15 lebih tinggi dari pada rata-rata pemahaman konsep matematis siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu 49,13. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif dengan teknik *probing-prompting* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 2 Wonosobo. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik *probing-prompting* siswa diarahkan untuk memahami konsep melalui pertanyaan yang bersifat *probing-prompting* yang diajukan guru. Pertanyaan yang diajukan guru merupakan pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun pemahaman siswa. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengembangkan kemampuan berfikir sendiri sehingga siswa dapat menguasai konsep.

Jika model pembelajaran *probing-prompting* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan matematis siswa, keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa maka model pembelajaran *probing-prompting* diduga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi aljabar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah kota Kediri. Karena apabila kemampuan matematis dan keaktifan siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat sesuai hasil perhitungan bab IV ini.

4. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (edisi revisi). Jakarta : Bumi aksara.

Clark, Karen K, dkk. 2005. Strategies for Building Mathematical Communication in the Middle School Classroom: Modeled in Professional Development,

Implemented in the Classroom. Current Issues in The Middle level education 11(2).

Eka Swarjawa, I wyn. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sebatu* (Suarjana, Md . Garminah, Ni Nym. Jurnal Pendidikan PGSD, (Online), Tersedia di (iwayanekaswarjawa, pgsd_undiksha,aminyoman)@yahoo.id, diunduh 28 januari 2016.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Qudsy, Saifuddin Zuhri. Fawaid, Achmad, Eds.). Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Marsita, Retna. dkk.2006. *Soal-soal matematika untuk SMP/MTs kelas VII* . Jakarta: JP BOOKS.

Nurcahyanti. 2011. *Permasalahan Pendidikan Di Indonesia.* Makalah. Tersedia pada unesa.ac.id/myblog/elly-nurcahyanti/makalah-permasalahan-pendidikan-di-Indonesia-beserta-solusinya, diunduh 28 januari 2016.

Oktaviana, Mega.dkk. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Probing-Prompting Terhadap Pemahaman Konsep Matematis.* 2012. Jurnal Pendidikan Matematika, (Online), diunduh 28 januari 2016.

Rasana, Raka. 2009. *Model-model pembelajaran.* Makalah . Singaraja: Undiksa.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Susantari, Lita Dewi. 2015. *Pengaruh metode pembelajaran probing-prompting dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada materi kesebangunan kelas IX di MTS AL-Hidayah ngancar Kediri tahun ajaran 2015-2016.* Skripsi. Tidak Dipublikasi. Kediri: FKIP UNP KEDIRI.